

Hubungan Media *Audio Visual* Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi Di Kota Juang

Ananda Zia Natassya¹, Inong Sri Rahayu^{1*}, Liza Wahyuni¹

^{1, 2, 3} STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

*Correspondence: israyu83@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu yang menjadi penyebab terjadinya kurang gizi pada balita terutama pada anak usia 6-20 bulan adalah kurangnya pengetahuan tentang cara pemeliharaan gizi dan mengatur rendahnya mutu dan jumlah Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Media audio visual dapat menyajikan informasi yang dapat didengar serta dilihat secara langsung oleh individu. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan media audio visual dengan pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 114 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Desain yang digunakan bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Tehnik analisa data menggunakan *Chi-square*. Alat ukur menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan $p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$, yang berarti ada hubungan media audio visual dengan pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Diharapkan media audio visual ini dapat menambah informasi dan pengetahuan ibu tentang MP-ASI sehingga permasalahan kurang gizi dapat teratasi.

Kata kunci : MP-ASI, Media audio visual, Pengetahuan Ibu

ABSTRACT

One of the causes of malnutrition in toddlers, especially children aged 6–20 months, is a lack of knowledge about how to maintain nutrition and regulate the low quality and quantity of complementary foods for breast milk (MP-ASI). Audiovisual media can present information that individuals can hear and see directly. This research determines the relationship between audio-visual media and mothers' knowledge of MP-ASI in Gampong Geudong-Geudong, Kota Juang District, Bireuen Regency. The population in this study was all mothers who had babies aged 6–12 months, totaling 114 respondents using total sampling techniques. The design used is quantitative with a cross-sectional approach. The data analysis technique uses Chi-square. The measuring tool uses a questionnaire. The results showed that $p\text{-value} = 0.003 < \alpha = 0.05$, which means there is a relationship between audio-visual media and mothers' knowledge about MP-ASI in Gampong Geudong-Geudong, Kota Juang District, Bireuen Regency. It is

hoped that this audiovisual medium can increase mothers' information and knowledge about MP-ASI so that the problem of malnutrition can be resolved.

Keywords: MP-ASI, audio visual media, mother's knowledge

PENDAHULUAN

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) atau makanan dan minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI berupa makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi. Pada usia 6-24 bulan ASI hanya menyediakan 1/2 kebutuhan gizi bayi. Pada usia 12-24 bulan ASI menyediakan 1/3 dari kebutuhan gizinya. Sehingga MP-ASI harus diberikan pada saat bayi berusia 6 bulan (Kemenkes RI, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022 sebesar 17% atau 98 juta anak di bawah lima tahun di negara berkembang mengalami kurang gizi. Prevalensi tertinggi berada di wilayah Asia Selatan sebesar 30%, diikuti Afrika Barat 21%, Osceania dan Afrika Timur 19%, Asia Tenggara dan Afrika Tengah 16%, dan Afrika Selatan 12%. Status gizi kurang terus menjadi permasalahan yang belum dapat diatasi dengan maksimal, prevalensi balita yang mengalami gizi kurang karena berat badan anak tidak sesuai dengan tinggi badannya (WHO, 2022).

Indonesia merupakan bagian dari negara dengan berpendapatan menengah, dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 6,1% dan 6,4% tahun 2021 dan 2020. Di saat kondisi krisis ekonomi dunia, Indonesia berhasil mempertahankan pertumbuhan ekonomi tinggi diantara negara G-20 bersama-sama Tiongkok dan India. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi status gizi balita *stunted* sebesar 27,7%, *wasted* sebesar 7,4% dan *underweight* sebesar 16,3%, sedangkan masalah gizi balita umur 0-23 bulan *stunted* sebesar 20,8%, *wasted* sebesar 7,8% dan *underweight* sebesar 13,6% dan umur 0-59 bulan *stunted* sebesar 24,4%, *wasted* sebesar 7,1% dan *underweight* sebesar 17,0% (SSGI, 2022). Provinsi Aceh memiliki angka prevalensi keluarga gizi buruk dan kurang pada tahun 2022 sebesar 22,4% yang terdiri dari 8,3% gizi buruk dan 14,1% gizi kurang. Angka ini lebih tinggi 2,8% dengan angka prevalensi gizi berat dan kurang secara nasional, yaitu 19,6%. Prevalensi gizi kurang dan gizi buruk sebesar 22,4% di Provinsi Aceh masih termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan berdasarkan sasaran SDG's 2022 prevalensi gizi buruk dan kurang pada balita sebesar 15,5% (Dinkes Aceh, 2022). Berdasarkan paparan Dinas Kabupaten Bireuen tahun 2022 pada *underweight* sebesar 25,2%, *stunting* sebesar 34,4%, *wasting* sebesar 12,1%, sedangkan gemuk sebesar 2,9% (Dinkes Bireuen, 2022). Sedangkan paparan data Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2022 pada *underweight* sebesar 12,8%, *stunting* sebesar 11,2%, *wasting* sebesar 6,7%, sedangkan gemuk sebesar 0,5% (Puskesmas Kota Juang, 2022).

Hasil penelitian Munianti (2019), menunjukkan bahwa setelah dilakukan post test semua tingkat pengetahuan partisipan masuk dalam kategori baik (100%). Dilihat dari hasil post test bahwa terdapat tingkat keberhasilan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual yang pada awalnya

tingkat pengetahuan partisipan dalam kategori baik sebesar 80% (4 partisipan) mengalami peningkatan menjadi 100%. Hasil penelitian Lestari (2021), menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan baik dengan media video maupun media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan nilai p-value 0,000. Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video dan e-bo tidak berbeda secara signifikan dengan hasil p-value >0,05. Meskipun tidak secara signifikan pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif dibanding media e-booklet dinilai dari mean rank selisih nilai pre dan post test 37,33 lebih tinggi dari 33,93. Hasil penelitian Kurniawati (2021), menunjukkan pemberian edukasi nutrisi dengan audiovisual efektif dalam peningkatan pertumbuhan dan ada pengaruh edukasi nutrisi dengan audiovisual dalam peningkatan pertumbuhan.

Dari hasil survei awal yang telah peneliti lakukan di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dengan melakukan wawancara terhadap 11 ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan, didapatkan 7 ibu didapatkan kurang paham tentang pola pemberian MP-ASI pada bayi, jenis MP-ASI yang cocok bagi bayi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian MP-ASI dan usia yang tepat dalam pemberian MP-ASI pada bayi, hal ini dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan oleh ibu baik secara visual maupun non visual. Sedangkan 4 ibu mengatakan paham tentang pola pemberian MP-ASI pada bayi 6-12 bulan, karena ibu mendapatkan edukasi tentang MP-ASI melalui media audio visual seperti youtube dan tiktok.

METODE

Desain yang digunakan bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 114 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen (n=114)

No	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase
1	26-35 Tahun	57	50.0
	36-45 Tahun	42	36.8
	46-55 Tahun	15	13.2
No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	SD	6	5.3
2	SMP	11	9.6
3	SMA	58	50.9
4	PT	39	34.2
No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	PNS	21	18.4
2	Pedagang	18	15.8
3	Pekerja Swasta	16	14.0
4	Tidak Bekerja	59	51.7

No	Umur Anak	Frekuensi	Persentase
1	6-8 Bulan	66	57.9
2	9-12 Bulan	48	42.1
No	Jenis Kelamin Anak	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	56	49.1
2	Perempuan	58	50.9
Jumlah		114	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, didapatkan bahwa umur ibu mayoritas berada pada rentang umur 26-35 tahun yang berjumlah sebanyak 57 responden (50.0%). Pendidikan ibu mayoritas berada pada tingkat SMA yang berjumlah sebanyak 58 responden (50.9%). Pekerjaan ibu mayoritas tidak bekerja yang berjumlah sebanyak 59 responden (51.7%). Umur anak mayoritas berada pada umur 6-8 bulan sebanyak 66 responden (57.9%). Jenis kelamin anak mayoritas berada pada jenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (50.9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Media Audio Visual Di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen (n=114)

No	Media Audio Visual	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	68	59.6
2	Tidak Pernah	46	40.4
Jumlah		114	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual tentang MP-ASI di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, mayoritas responden berada pada kategori pernah sebanyak 68 responden (59.6%), dibandingkan dengan kategori tidak pernah sebanyak 46 responden (40.4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan MP-ASI Di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen (n=114)

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	57	50.0
2	Sedang	40	35.1
3	Rendah	17	14.9
Jumlah		114	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, mayoritas responden berada pada kategori tinggi sebanyak 57 responden (50.0%), dibandingkan dengan kategori rendah sebanyak 17 responden (14.9%), sedangkan kategori sedang sebanyak 40 responden (35.1%)

Tabel 4. Hubungan Media Audio Visual dengan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen (n=114)

Media Audio	Pengetahuan			Total	P-Value	
	Visual	Tinggi	Sedang			Rendah
Pernah		42 61.8%	21 30.9%	5 7.4%	68 100%	0.003
Tidak Pernah		15 32.6%	19 41.3%	12 26.1%	46 100%	
Jumlah		57 50.0%	40 35.1%	17 14.9%	114 100%	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa responden yang pernah menggunakan media audio visual tentang MP-ASI lebih banyak yang pengetahuan tinggi sebanyak 42 responden (61.8%), dibandingkan dengan responden yang tidak pernah menggunakan media audio visual tentang MP-ASI lebih banyak yang pengetahuan sedang sebanyak 19 responden (41.3%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ hal ini terbukti bahwa ada hubungan media audio visual dengan pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Karakteristik Responden di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa umur ibu mayoritas berada pada rentang umur 26-35 tahun yang berjumlah sebanyak 57 responden (50.0%). Pendidikan ibu mayoritas berada pada tingkat SMA yang berjumlah sebanyak 58 responden (50.9%). Pekerjaan ibu mayoritas tidak bekerja yang berjumlah sebanyak 59 responden (51.7%) (BPS Kota Lhokseumawe, 2022). Umur anak mayoritas berada pada umur 6-8 bulan sebanyak 66 responden (57.9%). Jenis kelamin anak mayoritas berada pada jenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (50.9%). Responden yang pernah menggunakan media audio visual tentang MP-ASI lebih banyak yang pengetahuan tinggi sebanyak 42 responden (61.8%). Pengetahuan ibu tentang MP-ASI mayoritas responden berada pada kategori tinggi sebanyak 57 responden (50.0%).

Menurut Sugiharti (2019) menyebutkan bahwa umur ibu pada rentang usia 26-35 sudah dikatakan matang dalam mengurus balita, yang akan berpengaruh pada status gizi balita. Ibu dengan umur yang dibawah itu dianggap terlalu muda serta tidak memiliki cukup pengalaman dalam mengasuh bayi. Sehingga ibu akan lebih mengandalkan informasi dari luar untuk meningkatkan pengetahuan yang baik tentang makanan- makanan yang baik untuk bayi usia < 6 bulan atau > 6 bulan. Berbeda dengan ibu yang memiliki paritas tinggi atau pada usia terbaik yang sudah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak, dimulai dari anak pertama. Sehingga ibu lebih banyak tahu tentang makanan-makanan yang diperlukan oleh bayi sesuai dengan usianya

Sejalan dengan penelitian Setyaningsih A (2020) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan bu mayoritas SMA sudah mampu dan pintar dalam memulai MPASI untuk anaknya. Semakin tingkat pendidikan maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuan itu sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, simbol, prosedur, teknik dan teori. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan

dikaitkan dengan pemberian MPASI. Dengan demikian ibu-ibu menyusui yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang baik pula tentang pemberian MPASI.

Sejalan dengan hasil penelitian (Marfuah, 2019). Ibu yang hanya bekerja di rumah dan mempunyai banyak waktu di rumah tidak selamanya memberikan MP-ASI tepat pada waktunya, ini terbukti dari hasil penelitian dimana banyak ibu yang bekerja di rumah atau hanya sebagai ibu rumah tangga sudah memberikan makanan tambahan sebelum waktu yang di anjurkan. Banyak ibu yang bekerja di rumah dan bekerja di luar rumah yang mengkombinasikan ASI dengan makanan tambahan seperti bubur instan, walaupun bayi belum layak diberikan MP- ASI.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sakti et al., 2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-8 bulan berdasarkan kategori BB/U. Pendapat ini sejalan dengan (Heryanto, 2021) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin antara anak perempuan dan laki laki terkait makanan yang diberikan itu tergantung kepada pendapatan dan pekerjaan orang tua dan mood anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, hasil yang di dapatkan bahwa media audio visual memiliki peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku ibu baduta tentang pemberian MP-ASI, media ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk melakukan pembuatan media promosi kesehatan atau penyuluhan (Wicaksono, 2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dalam kategori tinggi yaitu 27 (45,8%) dari total responden sebanyak 59 orang. Semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai gizi dan tumbuh kembang anak, serta pemberian stimulasi psikososial pada anak maka perkembangan kognitif anak semakin baik pula. Tingkat pengetahuan ibu yang cukup tentang Makanan Pendamping ASI (MPASI) dikarenakan para ibu mendapatkan informasi dari posyandu dengan seringnya mereka datang ke posyandu tersebut (Notoatmojo, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriyani, 2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Peneliti berasumsi bahwa media audio visual sangat berperan penting terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu, dikarenakan akan memberikan informasi tambahan terkait MP-ASI anak.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa umur ibu mayoritas berada pada rentang umur 26-35 tahun, pendidikan ibu mayoritas SMA sebanyak 58 responden, pekerjaan ibu mayoritas tidak bekerja sebanyak 59 responden, umur anak mayoritas 6-8 bulan sebanyak 66 anak, jenis kelamin anak mayoritas perempuan sebanyak 58 responden, responden yang pernah menggunakan media audio visual tentang MP-ASI pengetahuan tinggi sebanyak 42 responden, pengetahuan ibu tentang MP-ASI mayoritas kategori tinggi sebanyak 57 responden.

4.3.2 Hubungan Media Audio Visual Dengan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ hal ini terbukti bahwa ada hubungan media audio visual dengan pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Salah satu yang menjadi penyebab terjadinya kurang gizi pada balita terutama pada anak usia 6-20 bulan adalah kurangnya pengetahuan tentang cara pemeliharaan gizi dan mengatur makanan anak yang dalam hal ini terkait dengan rendahnya mutu dan jumlah Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). MP-ASI merupakan makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi dalam proses transisi dari ASI menuju ke makanan semi padat. Pemberian MP-ASI yang cukup dalam hal kualitas dan kuantitas penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak. Hal ini dikarenakan setelah bayi berusia 6 bulan, ASI hanya mampu memenuhi dua pertiga kebutuhan bayi (60%). Selanjutnya sepertiganya didapatkan dari makanan lain yang adekuat baik dari segi jumlah maupun kandungan gizinya (Supariasa, 2020).

Risiko pemberian MP-ASI sebelum usia enam bulan adalah kenaikan berat badan yang terlalu cepat (risiko obesitas), alergi terhadap salah satu zat gizi yang terdapat dalam makanan tersebut, mendapat zat-zat tambahan seperti garam dan nitrat yang dapat merugikan. Asupan makanan/minuman selain ASI kepada bayi sebelum usia 6 bulan juga dapat mengakibatkan bayi sering sakit dan memicu timbulnya alergi karena imunitas yang menurun. Akibat-akibat tersebut dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi (Oktafirnanda, 2018).

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audient pada materi video. Media audio visual memiliki peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI, media ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk melakukan pembuatan media promosi kesehatan atau penyuluhan (Kurniawati, 2021).

Hasil penelitian Munianti (2019), menunjukkan bahwa setelah dilakukan post test semua tingkat pengetahuan partisipan masuk dalam kategori baik (100%). Dilihat dari hasil post test bahwa terdapat tingkat keberhasilan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual yang pada awalnya tingkat pengetahuan partisipan dalam kategori baik sebesar 80% (4 partisipan) mengalami peningkatan menjadi 100% (5 partisipan).

Hasil penelitian Lestari (2021), terjadi peningkatan pengetahuan pemberian MP-ASI yang menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan baik dengan media video maupun media e-booklet terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan nilai $p\text{-value} 0,000$. Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video dan e-booklet tidak berbeda secara signifikan dengan hasil $p\text{-value} > 0,05$. Meskipun tidak secara signifikan pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif dibanding media e-booklet dinilai dari mean rank selisih nilai pre dan post test 37,33 lebih tinggi dari 33,93.

Menurut asumsi peneliti peningkatan pengetahuan dengan menggunakan media audio visual membuahkan hasil yang lebih baik, karena semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, informasi semakin dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Pengetahuan pemberian makanan pendamping ASI harus tepat waktu, artinya semua bayi harus mulai menerima makanan selain ASI sejak 6 bulan, nilai gizi makanan pendamping harus memenuhi kebutuhan anak yang tumbuh cepat; dan sesuai, artinya makanan harus beragam, dari tekstur yang sesuai dan diberikan dalam jumlah yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ hal ini terbukti bahwa ada hubungan media audio visual dengan pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan media *audio visual* dengan pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Gampong Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

SARAN

Diharapkan media audio visual ini dapat menambah informasi dan pengetahuan ibu tentang MP-ASI sehingga permasalahan kurang gizi dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. (2022). *Asupan MP-ASI Pada Balita*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Widyaningsih. (2020). *Penelitian Kesehatan Tingkat Pengetahuan & Perilaku*. Alfabeta: Bandung.
- Munadi Yogho. *Efektifitas Penyuluhan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Pencegahan Keputihan* Journal Of Borneo Holistic Health, Vol.3, No. 2 Desember 2020 Hal 106-112.
- Darmayanti Wulandari, Hutari Puji Astuti, Megayana Yessy Maretta. 2021. *Perbandingan Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Ibu Balita*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal Volume 11 Nomor 2, April 2021 E-Issn 2549-8134; P-Issn 2089-0834.
- Marfuah D. *Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Mp-Asi Dini Pada Balita Usia 6-24 Bulan*. Profesi (Profesional Islam Media Publ Penelit. 2019;15(1):57.

- Setyaningsih A. *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian MP ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 bulan di Posyandu Warna Sari Desa Glonggong Nogosari Boyolali*. J Kebidanan. 2020;II(9):1689–99.
- Sugiharti RK. *Hubungan antara Paritas dan Umur Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Umur < 6 Bulan*. Viva Med. 2019;10(1):86–91.
- Heryanto E. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*. J Aisyah J Ilmu Kesehatan. 2021;2(2):141–52.
- Wicaksono subianto., Rosdiana, E., Yusnanda, F., & Afrita, L. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesesuaian Pemberian Mp-Asi Guna Pencegahan Stunting Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Aceh Besar*. Journal Of Healthcare Technology And Medicine, Vol. 6 (2). <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1158>
- Munianti, Y., & Indrayani, E. (2019). *Penerapan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audip Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan*. Urecol, 380–385.
- Dinkes Aceh, (2022). *Laporan Kesehatan Ibu dan Balita*. Provinsi Aceh: Banda Aceh.
- Lestari., kurniawati (2022). *Analisis Korelasi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal keperawatan.
- Maryunani, A. (2020). *Inisiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Oktafirnanda. (2018). *Determinan faktor yang berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif di Indonesia*. Ikesma. 2018;15(1):51.